

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Busthomi (2012: 11) pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, maka dari itulah pemerintah mengatur hal ini sedemikian rupa, baik dalam acuan undang – undang maupun kebijakan – kebijakan agar setiap individu berhak dan mendapatkan pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, butir 14 pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dalam Busthomi (2012 : 12) menjelaskan tentang pendidikan anak usia dini dalam Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dinyatakan bahwa : Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan Anak Usia Dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan atau informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal : TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.. Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan non formal : KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan Anak Usia Dini jalur

informal pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kunci utama sukses tidaknya sebuah program pendidikan nasional suatu bangsa yang memiliki peran penting dan strategis dalam proses peletakan dasar pendidikan generasi bangsa yang cerdas.

Pembentukan kecerdasan pada anak usia dini sangatlah penting dilakukan sejak anak lahir, akan tetapi sejak anak berada dalam kandungan kecerdasan seorang anak dapat dibentuk yaitu melalui nutrisi dan gizi yang baik dan cukup serta stimulus – stimulus yang dapat merangsang otak.

Dr Howard Gardner, profesor pendidikan di Harvard University dalam Busthomi (2012:43) mengembangkan suatu kriteria untuk mengukur apakah potensi yang dimiliki seseorang benar-benar suatu kecerdasan. Gardner tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor standar semata. Teori tentang Multiple Intelligence yang menyatakan bahwa setiap anak memiliki beberapa potensi kecerdasan dan setiap kecerdasan dapat dirangsang dengan cara yang berbeda. Gardner menggunakan kata kecerdasan (*intelligence*) sebagai pengganti kata bakat. Ada sembilan kecerdasan yang diidentifikasi oleh Gardner yang disebut dengan kecerdasan majemuk *multiple intelligence*, yaitu : kecerdasan matematis, bahasa, visual spasial, musikal, gerak (kinestetik), naturalistik,

interpersonal, intraperseonal dan spiritual. Salah satunya adalah kecerdasan gerak (kinestetik).

Kecerdasan kinestetik menurut Laurel Schmidt (2002:35) adalah kecerdasan olah tubuh merangsang kemampuan seseorang untuk mengolah tubuh secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan. Ini termasuk kemampuan untuk menangani suatu benda dengan cekatan dan membuat sesuatu.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak, salah satunya melalui kegiatan – kegiatan yang lebih mengasah kemampuan fisik anak. Biasanya anak yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah anak yang cenderung tidak bisa diam. Salah satunya adalah dengan melakukan kegiatan menari merupakan suatu kegiatan yang mengolah seluruh anggota tubuh, anak di ajarkan untuk mengekspresikan emosi atau gagasannya melalui gerakan. Dengan kegiatan menari anak dapat mengapresiasi apa yang ada dalam pikirannya.

Namun pada kenyataannya di lapangan, banyak sekolah yang enggan atau belum menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak dengan alasan tidak adanya kemampuan atau pengetahuan guru tentang menari. Mereka beranggapan bahwa menari haruslah menggerakkan tubuh dengan indah, serta gerakan-gerakan dalam menari itu terlalu rumit. Sedangkan menari dapat dilakukan oleh siapapun dengan cara mau menggerakkan tubuh sesuai irama musik.

Pembelajaran di TK Nahdhlatul Muslimat Sondakan Laweyan sebenarnya sudah menggunakan kegiatan menari. Akan tetapi sering kegiatan menari ini sering tidak diberikan diakarenakan tidak adanya guru untuk mengajari menari kepada anak. Sehingga sering kegiatan menari dialihkan dengan kegiatan lainnya.

Kegiatan belajar di TK Nahdhlatul Muslimat Sondakan Laweyan menjadi membosankan dikarenakan kurang kreatifnya atau tidak ada guru yang mengajarkan kegiatan menari. Guru enggan mengajarkan kegiatan menari diakarenakan dengan alasan banyaknya kegiatan atau kurangnya tenaga pendidikan pada sekolah tersebut.

Berpijak dari uraian diatas, untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak salah satunya adalah menggunakan kegiatan menari. Hal ini mendorong penulis untuk mengambil judul "**UPAYA MENGEMBANGKAN KECERDASAN KINESTETIK MELALUI KEGIATAN MENARI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK NAHDHLATUL MUSLIMAT SONDAKAN LAWEYAN SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014**".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pengembangan kecerdasan kinestetik anak dibatasi oleh kegiatan menari (tarian kreasi).
2. Masalah dalam penelitian ini dibatasi kecerdasan kinestetik pada anak kelompok B di TK Nahdhlatul Muslimat Sondakan Laweyan Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Apakah melalui kegiatan menari dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak pada anak kelompok B di TK Nahdhlatul Muslimat Sondakan Laweyan Surakarta Tahun ajaran 2013/2014?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum :

Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

2. Tujuan Khusus :

Untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui kegiatan menari pada anak kelompok B di TK Nahdhlatul Muslimat Sondakan Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara khusus dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kemampuan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru : dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan menari
- b. Bagi Anak : dapat merangsang kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan menari
- c. Bagi Sekolah : dapat meningkatkan mutu sekolah dengan adanya kegiatan menari